

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis ruang publik yang perlu diperbaiki ataupun dikembangkan lebih lanjut di Taman Wisata Situ Cipondoh. Dengan menggunakan teori dari keempat prinsip *placemaking* dan mengaitkannya dengan sepuluh kualitas destinasi tepi air, ruang publik di Taman Wisata Situ Cipondoh masih perlu diperbaiki agar dapat menjadi daya tarik wisatawan setempat.

Ruang-ruang publik yang perlu diperbaiki dari “*Uses & Activities*” adalah mengubah lahan kosong menjadi lebih efisien; perbanyak fungsi ruang baru agar jenis kegiatan bertambah; desain harus fleksibel dan adaptif. Sedangkan, ruang dari “*Access & Linkages*” yang perlu dikembangkan adalah mengubah citra kawasan agar dapat memberi kesan pertama yang baik; mengubah ruang menjadi ramah terhadap tempat duduk, bebas sampah; menghadirkan rasa aman; ruang lebih terbuka. Pada “*Comfort & Image*” adalah hubungan antar bangunan di sekitar kawasan; jalur pejalan kaki agar orang mudah dalam mencapai tujuan; perlunya kehadiran trotoar di sepanjang jalan; memperhatikan ruang untuk orang yang berkebutuhan khusus.

5.2 Kesimpulan Perancangan

RE - create merupakan perancangan kawasan rekreasi di sepanjang tepian Situ Cipondoh, dengan maksud perancangan dapat menjadi objek wisata Kota Tangerang. Penamaan berasal dari bahasa Latin yang berarti rekreasi, harapan penamaan dapat merealisasikan kegiatan rekreasi seutuhnya sehingga menambah daya tarik pengunjung. RE - create adalah revitalisasi kawasan yang sebelumnya sudah direvitalisasi, dengan maksud pengajuan revitalisasi berdasarkan hasil analisis, studi, dan observasi yang dilakukan penulis.

Perancangan dengan pengembangan *sustainable fishing tourism* dan *eco-tourism* terintegrasi dengan ruang publik, rekreasi, ekonomi, edukasi, dan

sustainability. Adapun, prinsip dalam *eco-tourism* yang diterapkan dalam perancangan berupa *boost local economic*, kehadiran fungsi budidaya, restoran, pusat kuliner, *gardening*, wisata bahari berperan menghasilkan keuntungan ekonomi masyarakat setempat. Sedangkan, *social and cultural development* dengan memperluas nilai sosial dan budaya, memperkenalkan dan melestarikan SDA di Situ Cipondoh. Pada *environmental sustainability*, sistem keberlanjutan dalam rancangan berupa perputaran kegiatan ataupun fungsi saling memenuhi dan berputar satu sama lain.

Begitupun penciptaan ruang publik sesuai standar teori *placemaking*. Indikator dalam *placemaking* digunakan oleh penulis sebagai ukuran dalam membentuk citra ruang publik di kawasan rekreasi ini. Berikut penjelasan dari indikator dari teori *placemaking* yang terimplementasikan:

1. *Uses and Activities*

Perancangan terbagi menjadi 5, yaitu area perikanan dan budidaya, komersial, wisata bahari, *promenade*, dan RTH. Rancangan mengoptimalkan seluruh area untuk terolah dan tergunakan dengan seefisien mungkin sehingga menciptakan ragam kegiatan (berkelanjutan) dan meminimalisir terciptanya ruang negatif.

2. *Comfort and Image*

Perancangan memiliki kenyamanan berupa area tempat duduk yang dapat di tempuh dalam kawasan dengan jarak 50 meter. Begitupun peletakkan tempat sampah, sistem keamanan, dan *maintenance*. Adapun, citra kawasan dimomenkan dengan kehadiran *spot* foto sepanjang tepian pemandangan danau dan bentuk bangunan yang *eye-catching* terlihat dari kejauhan.

3. *Access and Linkages*

Perancangan memiliki akses ramah terhadap pejalan kaki, di mana kehadiran empat *zebra cross* dan titik *drop off* transportasi. Peletakaan trotoar dan

zebra cross berdekatan dan kemudahan langsung tertuju ke ruang-ruang dalam kawasan.

5.3 Saran Penelitian

Penulis menyarankan kepada pembaca untuk meneliti ruang publik secara keseluruhan dan lebih mengamati ruang-ruang yang tidak digunakan. Penulis berharap laporan penelitian ini dapat diterima sebagai upaya dalam memberikan pemahaman mengenai kondisi ruang publik di Taman Wisata Situ Cipondoh yang perlu diperbaiki agar dapat menjadi daya tarik wisata setempat. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan perancangan revitalisasi Taman Wisata Situ Cipondoh dengan pendekatan yang berkelanjutan.

5.4 Saran Perancangan

Penulis menyarankan kepada pembaca dalam merancang suatu kawasan di tepian danau perlu memperhatikan GSS dan izin keterbangunannya dalam kawasan. Selain itu, melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perancangan dengan fungsi serupa. Hal ini agar isu dan konsep dapat terimplementasi secara tepat. Situ Cipondoh menjadi salah satu lokasi yang tepat untuk membuat objek wisata berbasis rekreasi dan edukasi, karena didukung lahan eksisting dan kegiatan penduduk setempat. Penulis berharap skripsi dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut agar keterbangunan sebagai objek wisata Kota Tangerang dapat optimal.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A